

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA

Dian Pratiwi Br. Marpaung¹, Nurroyian², Hasbih Sholeh Suryadi³,
Lucky Tirta Ardiansyah⁴, Muhammad Iqbal⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}UIN Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Email: dipra.0303@gmail.com

Article History

Received: 21-06-2024

Revision: 28-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Published: 02-07-2024

Abstract. Extracurricular activities have a strategic role in developing students' social skills. Social skills are valuable provisions for students to interact effectively, build positive relationships, and contribute optimally in society. This research aims to examine the role of extracurricular activities in developing students' social skills. This research uses a type of research approach in the form of a literature study (library research) where heritage studies are a study used to collect information and data with the help of various kinds of materials in libraries such as documents, books, magazines, historical stories and others.. The results showed that social skills are the ability to interact with others in a social context in a way that is socially acceptable and valuable. These skills include the ability to communicate orally and in writing, solve everyday problems, understand, evaluate and work with others. And extracurricular activities are activity programs that take place outside of programmed school hours. Researchers realize that there are many shortcomings in the articles that have been compiled, so researchers expect suggestions from readers to improve this article. And the researcher hopes that this article is useful for all readers.

Keywords : Extracurricular Activities, Development, Social Skills

Abstrak. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang strategis dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial menjadi bekal berharga bagi siswa untuk berinteraksi secara efektif, membangun hubungan yang positif, dan berkontribusi secara optimal di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*), yang mana studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada dipustaka seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima dan bernilai secara sosial. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, memecahkan masalah sehari-hari, memahami, mengevaluasi dan bekerja dengan orang lain. Serta kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah yang telah diprogram. Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam artikel yang telah di susun, maka peneliti mengharapkan adanya saran dari pembaca untuk menyempurnakan artikel.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengembangan, Keterampilan Sosial

How to Cite: Marpaung, D. P. B., Nurroyian., Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (3), 3408-3416. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Kegiatan ini dilakukan diluar jam belajar, tetapi memiliki tujuan yang sangat positif untuk kemajuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan mengorganisasikan, mengelola, menambah wawasan, memecahkan masalah dan sesuai dengan karakteristik ekskul yang digelutinya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, seseorang dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan minat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mencakup berbagai kegiatan yang menarik minat siswa seperti seni, olahraga dan kegiatan lainnya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).

Artikel ini dimaksudkan untuk nebgkaji peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial. Pembahasan akan difokuskan pada bagaimana partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler berkontribusi pada peningkatan kemampuan komunikasi, bekerja sama, membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan sikap positif dalam interaksi sosial.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Mirzaqon yang dikutip oleh Aris Dwi Cahyono, studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada diperpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya (Cahyono, 2021). Penelitian ini, penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada alasan yang mendasarinya, yaitu peneliti membutuhkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku dan jurnal untuk membangun landasan teori untuk masalah yang akan diteliti. Pendekatan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan lembaga pustaka. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui secara pasti dari mana mereka akan mendapatkan informasi ilmiah. Beberapa sumber yang digunakan termasuk buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi serta internet (Zed, 2003)

HASIL DAN DISKUSI

Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima secara sosial dan berguna bagi orang lain. Keterampilan sosial mencakup kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Kemampuan ini mencakup perilaku yang baik dan kemampuan membina hubungan positif dengan orang lain, yang digunakan seseorang untuk berperilaku sesuai harapan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang diwujudkan dalam kegiatan terampil, termasuk kemampuan mencari, memilih dan mengelola informasi serta mempelajari hal-hal baru untuk memecahkan masalah sehari-hari. Keterampilan tersebut juga mencakup kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis, memahami, menghargai dan bekerja sama dengan orang yang berbeda, serta kemampuan mengubah keterampilan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global (Sjamsuddin dan Maryan, 2008)

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara yang dapat diterima dan bernilai secara sosial. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan, memecahkan masalah sehari-hari, memahami, mengevaluasi dan bekerja dengan orang lain. Selain itu, keterampilan sosial juga mencakup kemampuan mengelola informasi, mempelajari hal-hal baru dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global. Terdapat beberapa jenis keterampilan sosial, antara lain :

- Keterampilan komunikasi; kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan aset berharga dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari. Keterampilan komunikasi mencakup kemampuan menyampaikan gagasan dengan jelas dan persuasif baik secara lisan maupun tertulis, kemampuan menyampaikan pendapat dengan jelas, memberikan instruksi yang tepat sasaran, dan kemampuan menginspirasi orang lain melalui keterampilan berbicara.
- Keterampilan kerjasama; dengan bantuan pengalaman yang diperoleh, kerjasama tim dan kerjasama dapat diperkuat di sekolah, antar sekolah dan di luar lingkungan pendidikan. Siswa dapat berkolaborasi dalam proyek otentik dan meningkatkan keterampilan mereka melalui bimbingan sejawat dalam kelompok. Kedepannya, kemampuan berkolaborasi akan menjadi kunci ketika berhadapan dengan rekan kerja yang berbeda wilayah geografis. Keterampilan komunikasi dan kolaborasi serta keterampilan dalam penggunaan teknologi dan media sosial memfasilitasi kolaborasi lintas batas dengan kelompok internasional.

- Keterampilan pemecahan masalah; keterampilan pemecahan masalah mencakup berbagai keterampilan seperti mengidentifikasi, mencari, memilih, mengevaluasi, mengatur dan menimbang berbagai pilihan dan menafsirkan informasi. Ketika menghadapi permasalahan yang kompleks, seseorang harus mampu mencari solusi dari berbagai sudut pandang. Proses pemecahan masalah memerlukan kerja tim, kreativitas, serta efisiensi guru dan siswa dalam menggunakan teknologi dan mengelola data dalam jumlah besar. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendefinisikan dan memahami elemen-elemen kunci dari suatu masalah dan mengidentifikasi sumber informasi dan strategi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah juga erat kaitannya dengan berpikir kritis yang merupakan landasan penting dalam menghadapi tantangan. Siswa juga harus mampu secara efektif dan efisien menerapkan alat dan teknik yang tepat untuk memecahkan masalah.
- Kemampuan beradaptasi; kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan dan mengatasi tantangan yang muncul. Hal ini mencakup kemampuan untuk bersikap fleksibel, kreatif dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam perubahan situasi.
- Keterampilan kreativitas dan inovasi; untuk sukses dalam karier dan kehidupan pribadi, Anda memerlukan inovasi dan semangat kreatif. Kreativitas dan inovasi berkembang ketika ada ruang untuk pemikiran yang berbeda. Siswa harus didorong untuk berpikir di luar kebiasaan, menggunakan pendekatan baru dan diberi kesempatan untuk memunculkan ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa dan mencoba menjawab pertanyaan dengan cara baru. Kesuksesan individu diraih oleh orang-orang yang memiliki kemampuan kreatif. Orang-orang sukses membantu menciptakan dunia yang lebih baik untuk semua orang.
- Keterampilan kepemimpinan; kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain. Ini mencakup kemampuan untuk memotivasi, memimpin, dan mengarahkan orang lain secara efektif. Keterampilan resolusi konflik Mengidentifikasi, mengelola dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini memerlukan kemampuan berkomunikasi secara efektif, memahami sudut pandang orang lain dan mencari solusi yang adil bagi semua pihak yang terlibat.

Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Konteks Pendidikan

Keterampilan sosial merupakan bagian integral dari pendidikan yang menyeluruh. Selain memperoleh pengetahuan akademis, siswa harus mengembangkan kemampuan berkomunikasi, berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain. Keterampilan sosial

membantu siswa membangun hubungan yang sehat dengan guru, teman sekelas, dan orang lain di sekitar mereka. Hal ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, berbicara sopan dan menunjukkan empati serta menghargai perbedaan individu (Ulum, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan keterampilan sosial yang baik mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Mampu berkolaborasi dalam proyek kelompok, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menggunakan dukungan sosial dari teman sekelas dapat meningkatkan keberhasilan akademik mereka. Keterampilan sosial menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Melalui diskusi, kerja kelompok dan proyek kolaboratif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan merasa termotivasi untuk belajar (Ulum, 2018)

Keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan kerja. Pengusaha menghargai kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dengan mengembangkan keterampilan sosial sejak dini, siswa akan lebih siap menghadapi tuntutan kehidupan kerja di masa depan. Keterampilan sosial juga meningkatkan pengembangan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial. Melalui kesempatan untuk memimpin proyek, membantu teman sekelas dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, siswa belajar menjadi pemimpin yang efektif dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Ulum, 2018). Mengatasi pentingnya keterampilan sosial dalam pendidikan, sekolah dapat merancang program yang mendukung pengembangan keterampilan ini melalui kurikulum terpadu, kegiatan ekstrakurikuler, dan pengajaran yang ditargetkan. Dengan demikian, siswa dapat dipersiapkan dengan baik menghadapi tantangan dalam kehidupan pribadi, akademik, dan profesional. (Ulum, 2018).

Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang berlangsung di luar jam sekolah yang telah diprogram. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh peserta didik di luar jam sekolah dengan pengawasan dan supervisi satuan pendidikan, yang dirancang untuk mengembangkan potensi, bakat. Dan kemampuan. Tujuannya adalah Sasaran seperti keterampilan, kepribadian, dll. Kerja sama dan otonomi siswa merupakan cara terbaik untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Agustina, et al., 2023). Menurut Hadiyanto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam sekolah biasa, pada hari libur, rutin di dalam atau di luar sekolah, atau hanya pada waktu-waktu tertentu tergantung daya tampung sekolah. Sedangkan

Wahjosumidjo yang dikutip Agustina et al., (2023), mengartikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antar mata pelajaran, serta menggali bakat dan minat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian integral dari pengalaman sekolah di luar kurikulum akademik. Hal ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman berharga di luar kelas, membentuk kepribadiannya dan membuka pintu potensi terpendam. Dalam lingkungan yang beragam ini, peserta didik tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan termasuk olahraga, seni, sains, bahasa, dan banyak lagi. Kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam perkembangan peserta didik sebagai individu. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, dan organisasi kemahasiswaan, maka akan memperoleh keterampilan berharga seperti kolaborasi, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab. Pengalaman ini akan membantu menghadapi tantangan dunia nyata dengan percaya diri dan sikap yang benar. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa wadah untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadinya. Beberapa siswa mungkin menemukan kecintaan terhadap musik, seni, atau bahkan sains di luar kelas. Ini adalah tempat di mana mereka dapat mengembangkan potensi mereka lebih dalam, merasakan pencapaian dan membangun identitas diri sendiri (Agustina, et al., 2023)

Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat berupa kegiatan positif dalam hal seni, olah raga, pengembangan kepribadian dan aspek pengembangan diri siswa lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau pengabdian masyarakat, dan ada pula yang bersifat tetap seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (JRC) (Sukardi dan Sumiati, 1995). Perluasan jenis dan ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dilakukan melalui berbagai aspek dan gagasan berdasarkan pengembangan visi dan keterampilan serta kemampuan dan minat siswa. Konsekuensinya mengarah pada prestasi siswa dan mempengaruhi reputasi sekolah. Sekolah dapat memilih untuk mengembangkan setidaknya 13 jenis ekskul yaitu pramuka, palang merah remaja, patroli keamanan sekolah, usaha kesehatan sekolah, lomba penelitian ilmiah remaja, sanggar sekolah, koperasi sekolah, olahraga prestasi dan rekreasi, kesenian tradisional atau modern, cinta alam dan lingkungan hidup, kegiatan bakti

sosial, peringatan hari-hari besar serta jurnalistik (Sukardi & Sumiati, 1995). Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

- Kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pengembangan kemampuan akademik, meliputi kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian KBM (Kriteria Minimal Belajar). Siswa melakukan kegiatan ini di luar kelas di bawah pengawasan guru mata pelajaran.
- Kegiatan di luar pendidikan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan kepribadian atau karakter. Sebagai pedoman pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan bagian dari pengembangan siswa di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler meliputi kegiatan rutin mingguan dan kegiatan sesekali, termasuk pada saat liburan sekolah, yang digabungkan menjadi berbagai kegiatan berupa olah raga, seni dan kerohanian atau keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diprogramkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dapat dilakukan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan bentuk dan jenis kegiatannya. Perencanaan program kegiatan dan kerjasama yang baik antar berbagai pihak sangat diperlukan dalam proses pengembangan peserta didik melalui kegiatan eksternal.

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai sejumlah tujuan positif yang mendorong perkembangan siswa secara keseluruhan. Menurut Sutrisno, tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) Untuk meningkatkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (2) Untuk mengembangkan keterampilan dan minat siswa dalam pengembangan pribadi ke arah yang positif (3) Pengetahuan, pengenalan dan pemisahan antara subjek yang satu dengan subjek yang lain, hubungan pengenalan (Agustina et al., 2023). Sedangkan Ardy yang dikutip menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (2) mengembangkan keterampilan dan minat siswa secara pribadi, pengembangan menuju perkembangan positif pribadi seutuhnya (3) Menstimulasi kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatifitas (4) memperdalam dan memperluas ilmu peserta didik (5) meningkatkan kualitas keimanan dan takwa (6) pertumbuhan kesadaran berbangsa dan bernegara (7) Pembentukan akhlak mulia (Agustina, 2023). Menurut Saputra bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memajukan pengembangan kepribadian peserta didik, khususnya pengembangan kepribadian masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Karena tujuan ekstrakurikuler tersebut, maka ekstrakurikuler berperan penting dalam membina peserta didik yang berpotensi, berkarakter, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Agustina et al., 2023).

Hubungan antara Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pengembangan Keterampilan Sosial

Mulyono, mengatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore”. Kegiatan ini bertujuan untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam pengembangan diri, diantaranya pemecahan masalah pribadi dan kehidupan sosial, penanganan masalah belajar, pengembangan karir, dan kegiatan-kegiatan yang tercakup. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Berikut beberapa hubungan erat antaranya:

- Kesempatan berinteraksi; ekstrakurikuler menyediakan wadah bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai latar belakang. Melalui interaksi, mereka belajar berkomunikasi, bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan sosial.
- Pembentukan tim dan kerja sama; banyak ekstrakurikuler yang berbasis tim, seperti olahraga, musik, teater, dan pramuka. Siswa belajar berkolaborasi, membagi tugas, menghargai peran masing-masing anggota tim, dan mencapai tujuan bersama.
- Membangun kepemimpinan dan pengambilan keputusan; ekstrakurikuler seringkali melibatkan kesempatan untuk memimpin, mengelola, atau mengambil keputusan bersama. Siswa belajar bertanggung jawab, memecahkan masalah, mengartikulasikan ide, dan menginspirasi orang lain.
- Mengembangkan empati dan kepedulian; ekstrakurikuler seperti bakti sosial, relawan, dan kegiatan sosial lainnya menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa belajar membantu orang lain, memahami perspektif yang berbeda, dan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.
- Meningkatkan kemandirian dan kreativitas; ekstrakurikuler memberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat, mencoba hal baru, dan berkreasi. Siswa belajar memecahkan masalah secara mandiri, berinovasi, dan menemukan solusi kreatif (Wahyuni, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang penting dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memperoleh manfaat seperti pembentukan tim dan kerja sama, pembangunan kepemimpinan dan pengambilan keputusan, pengembangan empati dan kepedulian, serta peningkatan kemandirian dan kreativitas. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, membangun hubungan interpersonal, dan mengembangkan sikap positif dalam interaksi sosial. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dalam membentuk keterampilan sosial siswa dan dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan karakter dan kemampuan interpersonal siswa.

REFERENSI

- Agustina, O, I, Juliantika, dkk, dkk, (2023). *Peran Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI). Vol. 1, No. 4
- Aris Dwi Cahyono. (2021). (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i2.81>
- Handayani, Fajridyah, Abdullah, G, (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sma Negeri 1 Pernalang*. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP). Vol. 5, No. 1
- Islam, K, J, (2005). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Departemen Agama
- Junaidi, J, (2021). *Pengembangan Keterampilan Sosial*. Banjarmasin : Universitas Lambung Mangkurat
- Mulyono, (2008). *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Simbolon, T, E, (2018). *Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran*. Jurnal Christian Humaniora, Vol. 2, No. 1
- Sjamsuddin dan Maryani, E, (2008). *Pengembangan Program Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*. Makasar : Makalah pada Seminar Nasional
- Sukardi, K, D, Sumiati, M, D, (1995). *Kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*. Jakarta : Depdikbud
- Ulum, C, (2018). *Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Dikelas V Mi Muhammadiyah Selo Kulon Progo*. Jurnal Pendidik Dasar Islam : Al-Bidayah. Vol. 10, No. 02
- Wahyuni, S, (2017). *Efektivitas Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Kemampuan Berkomunikasi Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Psikologi. Vol. 12, No. 01
- Zed, M, (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia